

PENGARUH MEDIA KARTU ANGKA BERGAMBAR TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DI PAUD TUNAS BANGSA PULAU INTAN

ROHANI

*Mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini(PIAUD)
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara
Email :rohani@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Media Kartu Angka Bergambar Terhadap Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak pada PAUD Tunas Bangsa Pulau Intan Tahun Ajaran 2020/2021.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan *pre-tes post tes control design group*. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan total sampling yakni dengan melibatkan seluruh peserta didik PAUD Tunas Bangsa Pulau Intan yang berjumlah 32 orang. Sampel dibagi 2 kelompok yaitu 16 orang kelas kontrol dan 16 orang dikelas eksperimen.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 22 untuk uji Normalitas, Homogenitas dan uji Hipotesis. Kemampuan kognitif peserta didik pada kelas kontrol saat *pre tes* diperoleh nilai rata-rata sebesar 5,13 dan pada saat *post tes* diperoleh nilai rata-rata sebesar 8,00. Kemampuan kognitif peserta didik pada kelas eksperimen saat *pre tes* diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,56 dan pada saat *post tes* diperoleh nilai rata-rata sebesar 9,75. Terdapat pengaruh media kartu angka bergambar terhadap peningkatan kemampuan kognitif peserta didik PAUD Tunas Bangsa Pulau Intan. Hal ini dapat dilihat dari pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji t, yaitu uji satu pihak dengan taraf signifikan 5%. Uji t satu pihak dimana harga t_{hitung} 3,530 dan diketahui t_{tabel} 2,042. Maka kriteria pengujian adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima artinya terdapat pengaruh media kartu angka bergambar terhadap peningkatan kemampuan kognitif anak.

Kata kunci: *media kartu angka bergambar, kognitif peserta didik*

I. PENDAHULUAN

Di era disrupsi sekarang ini seseorang dituntut untuk membekali diri dengan ilmu pengetahuan. Sehingga dapat bersaing dan mempertahankan diri dalam menghadapi berbagai tantangan dan persaingan yang mau tidak mau harus dihadapi demi kehidupan di dunia ini. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat menuntut sumber daya yang berkualitas. Peningkatan sumber daya merupakan syarat untuk mencapai pembangunan. Melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang mereka butuhkan baik melalui pendidikan formal maupun nonformal.

Pendidikan merupakan hal terpenting dan merupakan suatu kebutuhan hidup sehingga manusia dapat beradaptasi dengan sesama, baik itu dengan lingkungan sekitar maupun lingkungan luas. Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, menjadikan manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berbudi luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan dan rasa tanggungjawab. Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi. Pendidikan mempunyai tujuan tinggi dari sekedar untuk bertahan hidup, sehingga manusia menjadi lebih terhormat dan kedudukan yang lebih tinggi dari pada yang tidak berpendidikan. Pendidikan formal di Indonesia dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Sehingga PAUD merupakan tahap awal proses pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur dalam upaya pembentukan manusia Indonesia agar kelak menjadi handal dan mampu membangun bangsanya serta memiliki harkat dan martabat yang mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain. Pendidikan dinyatakan dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I Ayat 14 yang berbunyi “ Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak dari sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya”.

Dalam hal ini diharapkan bahwa Anak Usia Dini adalah generasi yang mampu memegang peranan penting dalam proses peletakan dasar pendidikan generasi bangsa pada masa mendatang. Hal tersebut sesuai ditinjau dari perkembangannya. Usia dini merupakan masa pertumbuhan yang paling penting karena menentukan masa perkembangan selanjutnya.

Berdasarkan Q.S An-Nahl Ayat ke78 dapat dijelaskan bahwa dengan informasi dari indra pendengaran, penglihatan, pengecapan, perabaan dan penciuman maka akan mampu membedakan benar salah, baik buruk, kecil besar, tinggi rendah, panjang pendek, enak tidak enak dan

sebagainya. Alat indra anak sejak dilahirkan sudah mulai berfungsi, namun belum semuanya dapat berfungsi secara sempurna. Untuk itu diperlukan waktu hingga usia matang. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.¹

Pendidikan anak usia dini memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Lembaga pendidikan anak usia dini perlu menyediakan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik dan motorik. Kemampuan mengenal lambang bilangan merupakan salah satu kemampuan dari salah satu aspek perkembangan kognitif. Kognitif adalah istilah yang di gunakan oleh psikologi untuk menjelaskan semua aktifitas mental yang berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan, dan pengelolaan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh ilmu pengetahuan dan memecahkan masalah. Teori kognitif menurut Woolfolk yang dikutip oleh Febriyanti merupakan salah satu

kemampuan untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan dalam rangka memecahkan masalah dan beradaptasi dengan lingkungannya.²

II. LANDASAN TEORITIS

A. Landasan Teori

a. Pengertian Kemampuan Kognitif

Menurut Poerwadarminta yang dikutip oleh Nurul Hayati kemampuan memiliki arti kesanggupan, kecakapan, kekuatan dalam melakukan suatu tindakan atau kegiatan.³ Menurut Nurul Hayati kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan dalam melakukan suatu tindakan atau kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁴

Berdasarkan pendapat di atas maka penulis berpendapat kemampuan ialah suatu bakat. Bakat tersebut telah melekat pada seseorang yang diperoleh sejak lahir. Disebut juga potensi yang bisa di asah atau dikembangkan melalui belajar dan pengalaman. Pengalaman juga bagian dari suatu kegiatan yang berkaitan dengan kecakapan seseorang. Sehingga memiliki kapasitas untuk melakukan suatu pekerjaan secara efektif dan efisien.

¹ Yuliani, 2013, *Konsep Dasar Anak Usia Dini*, PT Indeks Jakarta halm. 6

² Febriyanti siagian, 2015, *Upaya Mengembangkan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penerapan Eksperimen Di Paud Mawar Kelurahan Petisah Hulu Medan T. A 2014/2015*. *Jurnal PAUD*, vol. I halm.2

³ Nurul Hayati 2010, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dalam*

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Penggunaan Media Gambar pada Siswa Kelas V Semester II SLB/C Karang Anyar Tahun Pelajaran 2008/2009, *JURNAL Penelitian*, halm. 9

⁴ *Ibid*, halm. 3

Kognitif adalah proses dan produk yang terjadi di dalam otak sehingga menghasilkan pengetahuan. Kognitif mencakup berbagai aktifitas mental seperti memperhatikan, mengingat, melambangkan, membedakan, membayangkan, mengelompokkan, merencanakan, menalar, dan memecahkan masalah. Perkembangan kognitif anak melibatkan keterampilan belajar pada anak yang terjadi melalui proses elaborasi didalam otak (mind), dan kegiatan mental

internal yang kompleks. Dengan demikian keterampilan belajar bukan hanya diperoleh karena perubahan perilaku atau sekedar karena proses kematangan.

Kognitif sering diartikan sebagai kecerdasan atau berfikir. Kognitif adalah pengertian yang luas mengenai berfikir dan mengamati. Jadi merupakan tingkah laku yang mengakibatkan orang memperoleh pengetahuan atau yang dibutuhkan

untuk menggunakan pengetahuan. Perkembangan kognitif menunjukkan perkembangan dari Cara Anak berfikir. Kemampuan anak untuk mengkoordinasikan berbagai cara berfikir untuk menyelesaikan berbagai masalah. Kemudian dipergunakan sebagai tolak ukur pertumbuhan kecerdasan. Piaget menggambarkan perkembangan kognitif muncul dalam empat tahap

yang universal, berbeda secara kualitatif. Pada masing-masing tahapan, pikiran seseorang akan mengembangkan cara baru beroperasi.¹ Ada beberapa perkembangan kognitif pada tahap usia 5-6 tahun dan diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menggunakan simbol. Anak tidak harus dalam kondisi kontak sensorik motorik dengan objek, orang, atau peristiwa untuk memikirkan hal tersebut. Contoh: Anak dapat menggunakan bentuk bebek sebagai perumpamaan angka dua.
- b. Mampu Mengklasifikasikan. Anak mengorganisasikan objek, orang, dan peristiwa dalam kategori yang memiliki makna. Contoh: Anak memilih benda dalam kelompok ukuran kecil dan besar.
- c. Memahami Angka. Anak dapat menghitung dalam bentuk bekerja dengan angka. Contoh: anak membagi permen dengan teman-temannya dan menghitung permen tersebut untuk memastikan setiap orang mendapat jumlah yang sama.
- d. Memahami Huruf Abjad. Anak dapat mengetahui dan memahami tanda-tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan huruf abjad dalam mengembangkan lambang bunyi bahasa. Contoh : kemampuan anak dalam memahami dapat dilihat dari kemampuan anak saat memakai huruf

¹ Iriani Indri Hapsari, 2017 *Psikologi Perkembangan Anak*, Indeks, Jakarta, halm. 53

sehingga anak mampu menyebutkan huruf depan dari sebuah kata.¹

Sedangkan menurut Monk yang dikutip oleh Holis, mengatakan bahwa kognitif mengandung proses berfikir dan proses mengamati yang menghasilkan, memperoleh, menyimpan, dan memproduksi pengetahuan.² Selanjutnya menurut Syaiful Bahri Djamarah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada anak didik untuk dikuasai, karena penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan.³ Perkembangan dapat diartikan sebagai proses berlangsungnya perubahan-perubahan dalam diri seseorang, yang membawa penyempurnaan dalam kepribadiannya. Sementara itu menurut Krause, Brocher, dan Duchnese, yang dikutip oleh Salmiati perkembangan kognitif adalah kemampuan seseorang dalam berfikir, mempertimbangkan, memahami dan

mengingat tentang segala hal disekitar kita

yang melibatkan proses mental seperti menyerap, mengorganisasikan dan mencerna segala informasi.⁴

Sedangkan menurut Susanto yang dikutip oleh Rini Apriliantini berpendapat bahwa kemampuan kognitif yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.⁵ Sedangkan Santrock dalam Hergenhanh yang dikutip oleh Ratna Juwita menyatakan bahwa kemampuan kognitif mengacu pada aktifitas mental tentang bagaimana informasi masuk kedalam pikiran, disimpan, dan ditrasformasikan serta dipanggil kembali dan digunakan dalam aktifitas kompleks serta berfikir.⁶ Menurut Allen dan Marotz kemampuan perkembangan kognitif antara lain membentuk segi empat dari dua potong segitiga, mengelompokkan benda berdasarkan warna dan bentuk, mengenali angka 1-10, berhitung

¹ Diane E, Human development, 2011 , *Psikologi Perkembangan* kencana, Jakarta, halm. 324

² Ade Holis, 2016, *Belajar Melalui Bermain Untuk Mengembangkan Kreativitas dan Kognitif Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, vol 09 No 01, halm 27-28.

³ Syaiful Bahri Djamarah, 2015, *Psikologi Belajar*, Renika Cipta., Jakarta, halm. 168.

⁴ Salmiati Nurbaity, dan Desi Mulia Sari, 2016, *Upaya Guru Dalam Membimbing Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini* suatu penelitian di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Ar-Rahman kota Banda Aceh, journal ISSN 2355-102X, Vol III No 1 Maret, halm. 45

⁵ Rini priliantini Sugianto dan Deti Rostika, 2013, *Upaya meningkatkan kemampuan kognitif Anak Dalam Mengenal Konsep Bilangan Melalui Bermain Katrtu Angka di Taman Knak-Kanak*, Jurnal PG-PAUD Universitas Pendidikan Indonesia, vol. 1 No. 3

⁶ Ratna Juita, *Meningkatkan kemampuan berhitung Anak melalui Permainan Menakar Air Di Tk Aisyiyah Koto Kaciak Maninjau*, Jurnal Pesona PAUD, Vol 1 No. 1

dengan mengeluarkan suara 1 sampai 20.¹

Kognitif adalah suatu proses berfikir, daya menghubungkan serta kemampuan menilai dan mempertimbangkan.² Oleh karena itu, proses kognitif memiliki peranan yang sangat penting untuk setiap individu yang kemudian akan diwujudkan dalam bentuk perilaku atau aktifitas inteligensi.³ Menurut Rahman yang dikutip oleh Komang Srianis dkk, dalam perkembangan kognitif tahap ini banyak hal yang dapat dikembangkan dari mengenal lambang bilangan, konsep

bilangan, memecahkan masalah sederhana, warna, mengenal bentuk, ukuran, pola, dan sebagainya.⁴

Berdasarkan pengertian perkembangan kognitif di atas penulis memahami perkembangan kemampuan kognitif pada anak usia dini dapat diartikan sebagai perubahan psikis yang berpengaruh terhadap kemampuan berfikir anak usia dini. Dengan kemampuan berfikirnya, anak usia dini dapat mengeksplorasi dirinya sendiri, orang lain, hewan, dan tumbuhan, serta berbagai benda yang

ada disekitarnya sehingga mereka dapat memperoleh berbagai pengetahuan. Kognitif merupakan istilah yang digunakan oleh para ahli psikologi yang berhubungan dengan pikiran otak manusia yang memungkinkan memperoleh pengalaman serta mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses kehidupan manusia, dan dikenalkan sejak usia dini.

III. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Tunas Bangsa Pulau Intan Desa Tanjung Harapan Kecamatan Pangkajene Kabupaten Labuhanbatu.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021, yang akan dilaksanakan dari bulan September sampai dengan bulan Desember 2020.⁵

B. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan

¹ K.EillenAllen dan Lynn R. Marotz, 2017, *Profil Perkembangan Anak Pra Kelahiran Hingga Usia 12 tahun*: Indeks, Jakarta,, halm. 151

² Didith Pramunditya Ambara, 2014, *et Al. Asesmen Anak Usia Dini*, Graha Ilmu Yogyakarta, halm. 16

³ *Ibid*, halm. 17

⁴ Komang Srianis Ni Ketut Suriani, Putu Rahayu Ujjianti, 2014, *Penerapan metode Puzzel Geometri Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Dalam Mengenal Bentuk*, E – Jurnal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 2 No1. halm. 3

⁵ Saefuddin Azwar, 2017 *Metode Penelitian, pustaka Pelajar*, Yogyakarta, halm. 1

suatu permasalahan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dimana peneliti terjun langsung pada tempat yang telah dijadikan sebagai objek penelitian untuk memperoleh data dan informasi terkait penelitian. Adapun Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan dengan metode kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrument penelitian pada saat pengambilan data.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian.¹ Sedangkan menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir penelitian.³

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan populasi

adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu yang menjadi sasaran penelitian, yang mempunyai satu atau lebih karakteristik yang sama.

ini Intan di Kelompok B usia 5-6 Tahun berjumlah 32 anak yang terdiri dari 16 anak dikelompok B1 dan 16 Anak di kelompok B2.

2. Sampel

Menurut Darmawan sampel merupakan bagian dari populasi, artinya sampel terdiri atas subjek penelitian yang menjadi sumber data yang terpilih dari hasil teknik penyampelan.⁴ Sedangkan menurut Siregar sampel adalah suatu prosedur pengambilan data di mana hanya sebagian populasi saja yang diambil

dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi. Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data.⁵ Menurut Arikunto penentuan pengambilan sampel adalah apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua

¹ Arikunto, 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Penelitianpraktik*, Rineka cipta, Jakarta, halm. 173

² Sugiono, 2015, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Alfabet, Bandung, halm. 80

³ Sukardi, 2017, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, Bumi Aksara, Jakarta: halm. 53

⁴ Darmawan, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif*, PT. Remaja Rodas Karya, Bandung, halm. 138

⁵ Sukardi, 2017 *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, Bumi Aksara, Jakarta, halm. 64

hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud sampel di sini adalah bagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan teknik tertentu.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah anak di kelompok B1 dan kelompok B2 dengan rentang usia 5-6 tahun yang berjumlah 32 anak. Kelompok B1 berjumlah 16 anak dan kelompok B2 berjumlah 16 anak. Peneliti memilih kelompok B1 sebagai kelas eksperimen karena anak dikelompok B1 kemampuan kognitifnya masih tergolong rendah dan anak di kelompok B2 sebagai kelas kontrol. Berdasarkan survei awal pada kelompok B1 kemampuan anak dalam menggunakan simbol, mengklasifikasikan benda, memahami angka dan memahami huruf abjad masih belum berkembang dengan baik. Oleh sebab itu, kelas eksperimen yang dipilih pada penelitian ini yaitu anak-anak di kelompok B1 PAUD Tunas Bangsa Pulau Intan yang berjumlah 16 anak .

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum data diolah terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data. Uji Normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah suatu data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam uji normalitas ini adalah metode

kolmogrov Sminov. Jika $Sig \geq 0.05$ berarti data sampel yang diambil berdistribusi normal, jika $Sig \leq 0.05$ berarti data sampel yang diambil berdistribusi tidak normal.⁷ Untuk menganalisis data penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik SPSS 22.

Langkah –langkah uji normalitas dengan SPSS yaitu:

1. Setelah data terkumpul kita lakukan penskoran pada microsof exel
 2. Buka aplikasi SPSS
 3. Variabel view pada kolom desimal rubah menjadi nol
 4. Pada data view copykan data dari exelKlik Analyze, kemudian descriptive Statistics kemudian Explore
 5. Masukkan variabel yang diuji pada kolom Dedendent List
 6. Klik plots, centang Normality plots with test
 7. Klik continue lalu ok
- Uji normalitas *pre tes* pada kelas kontrol di lihat pada Tabel dibawah ini.

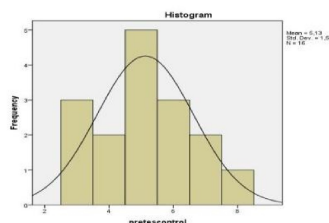
1. Jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Untuk uji normalitas kemampuan kognitif anak kelas kontrol pada saat *pre tes* dapat juga dilihat pada gambar histogram dibawah ini:

⁶ Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Alfabet, Bandung, halm. 60

⁷ Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabet Bandung,



Gambar 4.5 Histogram Kemampuan Kognitif Peserta Didik *Pre tes* Kelas

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa peningkatan kemampuan kognitif anak dari kedua kelompok penelitian yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal. Pengujian homogenitas sesudah pemberian perlakuan yaitu media kartu angka bergambar pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa kedua kelompok data memiliki varian yang homogen. Pada akhir pembelajaran diberikan *post tes* pada kelas kontrol dan di peroleh nilai rata-rata 8,00 dengan standar deviasi 1,390. Sedangkan kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 9,75 dengan standar deviasi 1,414. Bila dilihat dari hasil nilai *pre-tes* dan *post tes* kelas kontrol dan kelas eksperimen perlakuan media kartu angka bergambar cukup berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan kognitif anak.

Berdasarkan gambar histogram dan hasil perhitungan yang telah dilakukan bahwa nilai rata-rata kemampuan kognitif anak dengan menggunakan media kartu angka bergambar dan tidak menggunakan media kartu angka bergambar pada saat *post tes* ada pengaruh yang signifikan. Dimana nilai rata-rata kelas yang tidak menggunakan media kartu angka

bergambar atau kelas kontrol 8,00. Sedangkan nilai rata-rata kelas yang menggunakan media kartu angka bergambar atau kelas eksperimen 9,75. Selisih keduanya sebesar 1,75.

Sedangkan dari uji homogenitas dapat dilihat bahwa kedua kelompok kelas kontrol dan kelas eksperimen berangkat dari keadaan yang sama atau homogen. Setelah dilakukan uji hipotesis untuk melihat pengaruh media kartu angka bergambar terhadap peningkatan kemampuan kognitif anak yaitu digunakan uji t, yaitu uji satu pihak dengan taraf signifikan 5%. Uji t satu pihak dimana H_a di terima dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan H_0 diterima dan H_a ditolak jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$. Harga t_{hitung} diperoleh 4,659 dan data t_{tabel} diketahui 2,042. Maka kriteria pengujian data diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $4,659 \geq 2,042$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media kartu angka bergambar terhadap peningkatan kemampuan kognitif anak PAUD Tunas Bangsa Pulau Intan Tahun Pelajaran 2020/2021

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh kesimpulan bahwa berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Sminov kemudian dilanjutkan dengan uji Homogenitas Levene selanjutnya uji hipotesis dengan uji t diperoleh kesimpulan yaitu:

1. Terdapat pengaruh media kartu angka bergambar terhadap peningkatan kemampuan kognitif anak PAUD Tunas Bangsa Pulau Intan Tahun Pelajaran

2020/2021. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji t, yaitu uji satu pihak dengan taraf signifikan 5%. Uji t satu pihak dimana harga thitung yang diperoleh 3,530 dan nilai ttabel 2,042. Maka kriteria pengujian data adalah terima H_a jika thitung \geq dari ttabel yaitu $3,530 \geq 2,042$ artinya terdapat pengaruh media kartu angka bergambar terhadap peningkatan kemampuan kognitif anak Paud Tunas Bangsa Pulau Intan.

2. Peningkatan kemampuan kognitif anak kelas kontrol pada tema tanaman dan tidak diberikan perlakuan media kartu angka bergambar diperoleh nilai rata-rata *pre tes* sebesar 5,13 dan nilai rata-rata *post tes* sebesar 8,00.
3. Peningkatan kemampuan kognitif anak kelas eksperimen pada tema tanaman dengan menggunakan media kartu angka bergambar diperoleh nilai rata-rata *pre tes* sebesar 4,56 dan nilai rata-rata *post tes* sebesar 9,75.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mengajukan beberapa saran yang ditujukan ke berbagai pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi sekolah dan guru
Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan penuh terhadap guru untuk mengembangkan berbagai media pembelajaran salah satunya adalah media kartu angka bergambar yang diterapkan didalam kelas . Sekolah juga diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan guru . Tujuannya adalah agar siswa lebih semangat dan berperan aktif termotivasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak . Guru juga harus mampu mengalokasikan waktu dengan sebaik-baiknya ketika menggunakan media kartu

angka bergambar dalam pembelajaran sehingga seluruh kegiatan dapat diterapkan sesuai aturan.

Bagi Siswa

Bagi peserta didik diharapkan dapat menggunakan media kartu angka

bergambar untuk meningkatkan kemampuan kognitif .

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai bahan untuk melakukan kajian yang lebih mendalam dan juga sebagai referensi terutama yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, k. E. dan Lynn R. Marotz. 2017. *Profil Perkembangan Anak Pra Kelahiran Hingga Usia 12 Tahun*. edisi 5, Jakarta, Pt Indeks.
- Ambara Didith Pramuditya. 2014. *et Al Asesment Anak Usia Dini*. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Astuti. 2013. Peningkatan Kemampuan Anak Mengenal Konsep Bilangan Melalui Bermain Kartu Angka di Kelompok B TK Aisyah Pulau Payung Rumbio Jaya. *Jurnal PAUD Tambusi*.
- Diane, Human Development. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hapsari, Iriani Indri. 2017. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Indeks.
- Holis, Ade. 2016. Belajar Melalui Bermain Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Kognitif Anak

- Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, **vol 9 No 1**.
- Juita, Ratna. 2012. Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Menakar Air Di Tk Aisiyah Koto Kaciak Maninjau. *Jurnal Pesona PAUD*, **vol 1 No 1**.
- Nurbaity, Salmiah dan Desi Mulia Sari. 2016. Upaya Guru Dalam Membimbing Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal ISSN 2355-1023X Vol III No 1*.
- Priliantini, Rini. Dkk. 2013. Upaya Meningkatkan Kognitif Anak Dalam Mengenal Konsep Bilangan Melalui Bermain Kartu Angka di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal PG PAUD Universitas Pendidikan Indonesia*. **Vol 2 No 3**.
- Yuliani. 2013. *Konsep Anak Usia Dini*. Jakarta: Pt Indeks.